

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN AKROSTIK TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS**

(Jurnal)

Oleh

**DWI MARINA SARI S**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

# Pengaruh Teknik Pembelajaran Akrostik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS

Oleh

Dwi Marina Sari S<sup>1</sup>, Rochmiyati<sup>2</sup>, Erni Mustakim<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro NO. 01 Bandar Lampung

Received :

Accepted :

Online Published

Abstrak : Pengaruh Teknik Pembelajaran Akrostik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk menyelesaikan pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Data dijaring dengan menggunakan teknik *simple total sampling* yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa. Data dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji T atau T test. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah penerapan teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

**Kata kunci:** IPS, prestasi belajar, pembelajaran akrostik.

**Abstract :** The Effect of Acrostic Learning Technique on Student Achievement in IPS Subject

Problems in this study is the low achievement of students in the subjects of social studies students of class V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. The purpose of research to solve the influence of akrostik learning techniques on student achievement. The method used is quantitative research method with pretest-posttest control group design design. The data is collected by using simple total sampling technique that is all students of grade V SD Negeri 1 Palapa. Data were analyzed with parametric statistics using T or T test. The results of the study there are significant differences in the experimental group before and after the application of acrostic learning techniques on student achievement on the subjects of social studies.

**Keywords:** IPS, learning achievement, acrostic learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah menjadi prioritas utama tempat terjadinya suatu proses pendidikan berlangsung. Meskipun sekolah bukan satu-satunya tempat untuk belajar. Proses pendidikan atau pembelajaran berlangsung dimana saja dan kapan saja. Namun tentunya akan berbeda dengan sekolah. Di sekolah terdapat fasilitas belajar yang lebih memadai. Ada guru sebagai pembimbing, ruangan kelas yang kondusif dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat mempermudah proses belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu terus mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah melakukan upaya-upaya diantaranya dengan adanya perbaikan kurikulum. Namun untuk menjadikan anak didik sebagai pelajar yang berkualitas, bukanlah hal yang mudah, banyak hal

yang harus dipenuhi. Pemahaman tentang karakteristik peserta didik perlu dilakukan. Dalam hal inilah keprofesionalan guru dituntut. Diperlukan adanya kompetensi profesional untuk menciptakan terjadinya proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, yang dapat diterapkan melalui teknik-teknik yang mendukung, salah satunya adalah teknik akrostik.

Ketercapaian peserta didik dalam prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor biologis (kondisi umum jasmani) atau faktor psikologis ( inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu belajar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional KTSP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Khusus terhadap mata pelajaran IPS, kemudian dilihat dari faktor internal yaitu sikap dan minatsiswa.

Penulis berfikir bahwa penggunaan teknik belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Penanaman nilai karakter sangat baik diterapkan sedini mungkin kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa teknik pembelajaran, antara lain teknik plesetan kata, teknik mengingat gambar, teknik meringkas, dan teknik akrostik.

Teknik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Menurut Hamruni (2012: 7) Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan efektif dan efisien.

Belajar IPS memerlukan konsentrasi yang baik serta kesiapan dari peserta didik untuk memahami pelajaran. Peserta didik menganggap pelajaran IPS pelajaran yang banyak

hafalan yang memusingkan, sulit dan membuat bingung peserta didik. Guru harus memperhatikan pemilihan metode, strategi, teknik pembelajaran, media, dan alat sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS agar tercipta suasana kelas yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan belajar siswa, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 5) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Sujiman, 1990 : 3) Akrostik adalah karangan yang tersusun dalam baris-baris yang

huruf-huruf pertama, terakhir, atau yang lain membentuk sebuah karya, kata, frasa, atau kalimat.

Dari hal tersebut penggunaan teknik akrostik akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena pada dasarnya peserta didik di tingkat sekolah dasar masih sangat tertarik dengan hafalan yang pendek-pendek disertai intonasi dan gaya yang lucu.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih bersifat *teacher oriented* (dominasi guru), guru belum menggunakan teknik belajar yang diyakini baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak berkesan, dan siswa menjadi pasif. Kurangnya kecakapan guru dalam pemilihan strategi, media, metode,

teknik, dan alat sumber belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengakibatkan siswa menganggap proses pembelajaran membosankan dan monoton sehingga siswa memilih mengobrol dengan kawan masing-masing. Akibatnya prestasi belajar siswa rendah dilihat

masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah  $KKM \leq 70$ . Hal ini di tunjukan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa pada ulangan semester Ganjil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2016. didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1**Daftar Nilai Ujian Tengah Semester IPS Kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh Siswa	K K M	Jumlah Siswa yang Nilainya dibawah KKM	Persentase Siswa yang Kurang dari KKM
		P	L				
1	V A	22	11	33	<70	20	65 %
2	V B	11	22	33	>70	13	30 %
Jumlah Siswa		33	33	66	32	33	49 %

Sumber: Wali kelas VA dan VB SD Negeri 1Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016.

Berdasarkan Tabel 1 di atas sebanyak 49% siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai <70. Ada sebanyak 32 siswa dari 66 siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 1 Palapa tahun pelajaran 2016 relatif rendah.

Menurut Muhibbin (2008: 132) prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka sekolah harus menciptakan suatu teknik pembelajaran yang efektif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif tersebut, siswa akan merasa nyaman dalam belajar, sehingga ilmu yang disampaikan oleh seorang guru akan mudah dipahami.

Teknik pembelajaran yang efektif itu juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya teknik pembelajaran di sekolah pada SD Negeri 1 Palapa kurang efektif yaitu pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, mengantuk dan mengobrol. Karena guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan teknik

pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik.

Menurut Iskandar (2012: 182) faktor yang turut serta mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sardiman (2014: 75) menyatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar IPS di SD Negeri 1 Palapa tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di sekolah dasarkarena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasibelajar dalam mata pelajaran

IPS adalah masalah yang terjadi pada SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

Adanya motivasi yang kuat akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek, karena motivasi yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Begitu juga dengan sikap yang dimiliki siswa, apabila siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta sanggup menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang negatif, maka siswa akan memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran serta tidak sanggup untuk menghadapi tantangan dan kesulitan



yang timbul dari pelajaran yang tidak disenangi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran Akrostik terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri 1 Palapa”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

Prestasi belajar siswa kurang maksimal dari jumlah 66 siswa terdapat 33 siswa yang tidak mencapai kkm  $\leq 70$

Persepsi siswa menganggap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jenuh hanya bersifat hafalan disebabkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang aktif

Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS disebabkan proses pembelajaran yang monoton

Guru belum menerapkan teknik pembelajaran akrostik pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi hanya pada pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka didapat masalah pada penelitian ini yaitu banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM sehingga prestasi belajar IPS peserta didik masih rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh teknik

pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Palapa tahun ajaran 2016”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS V SD Negeri 1 Palapa tahun ajaran 2016.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat secara teoritis dan praktis :

#### **Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya PGSD yang nantinya setelah menjadi guru dapat

membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah.

#### **Manfaat Praktis**

##### **Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi.

##### **Bagi Guru**

Dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam teknik pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Membantu dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.

##### **Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan

Bagi Peneliti Lain  
 Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penerapan teknik pembelajaran akrostik agar melakukan inovasi-inovasi baru sehingga perkembangan pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan dari penelitian yang akan

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016 Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

### **Teknik Pembelajaran**

Ilmu dapat disampaikan melalui beragam cara. Cara-cara tersebut dikenal dengan teknik pembelajaran. Sebenarnya setiap orang dapat secara bebas melakukan proses pembelajaran asalkan hal tersebut dilakukan sesuai aturan dan norma yang ada. Oleh

dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

Sifat penelitian ini adalah pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016.

Obyek penelitian adalah prestasi belajar IPS siswa.

karena itu, sekarang ini banyak terdapat beragam teknik pembelajaran yang ada di dunia. Misalkan saja teknik pembelajaran mengemudi, menjahit, pendidikan formal, dan lain sebagainya.

Proses Pembelajaran yang dialami dan dilalui manusia dapat berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kemampuan orang tersebut untuk menyerap ilmu ataupun hal-hal yang diajarkan kepadanya. Ilmu tersebut

dapat disampaikan melalui beragam cara. Cara-cara tersebut dikenal dengan teknik pembelajaran. Sebenarnya setiap orang dapat secara bebas melakukan proses pembelajaran asalkan hal tersebut dilakukan sesuai aturan dan norma yang ada. Oleh karena itu sekarang ini banyak terdapat beragam teknik pembelajaran yang ada didunia.

Para ahli banyak berpendapat mengenai pengertian pembelajaran. Namun pada intinya pengertian teknik pembelajaran menurut para ahli adalah

### **Teknik Akrostik**

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi

suatu cara yang dilakukan untuk memberikan nilai, ilmu, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan, serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi individu maupun masyarakat luas. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teknik pembelajaran adalah hal yang positif dimana memberikan manfaat bagi yang menerima pembelajaran tersebut.

seseorang. Kata Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *acrosthicis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat ialah:

Menurut Seto (2011 : 17) akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar,

sedangkan menurut Sudjiman (1990: 3) akrostik adalah karangan yang tersusun dalam baris-baris yang huruf-huruf pertama, terakhir atau yang lain membentuk sebuah karya , kata, frase atau kalimat.

Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim sendiri adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi. Salah satu akronim yang terkenal adalah NASA, badan ruang angkasa Amerika Serikat yang singkatan dari National Aeronautics Space Administration. Akronim lain yang biasanya diajarkan kepada anak-anak sekolah, antara lain ASEAN (Association of South East Asian Nations).

Teknik akrostik juga tidak terlepas dari istilah ingatan karena ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia pada titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan masa depan.

Ingatan juga merupakan kumpulan reaksi elektromia yang rumit diaktifkan melalui saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan. Berkat bantuan teknologi modern, para ilmuwan telah membuat langkah penting untuk menentukan proses-proses rumit yang disebut ingatan.

Adapun otak manusia bisa menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang inderawi yang dipicu oleh kira-kira 100 juta neuron yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. Triliunan sambungan seluler yang saling berhubungan tersebut mengaktifkan kembali pembelajaran, kesadaran, kecerdasan, dan ingatan manusia. Seperti bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang makin tinggi dan menjadi semakin besar, ingatan kita akan tumbuh dengan seringnya pemakaian seolah-olah tidak akan penuh.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam

sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu : merah, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Contoh lain dapat kita mengingat huruf qolqolah dalam pembelajaran tajwid membaca al-qur'an dengan membuat akrostik "baju di toko" (*Ba', Jim, Dal, Tho, Qof*)

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono,2014: 99). Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dan bersifat teoritis. Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis analisis bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui

penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y) maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis umum dan hipotesis kerja.

Hipotesis umum pada penelitian ini adalah “ada pengaruh penggunaan teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung tahun ajaran 2016.

Hipotesis kerja pada penelitian ini adalah “ada perbedaan prestasi belajar IPS sebelum dan sesudah diterapkan teknik pembelajaran akrostik siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung tahun ajaran 2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian / Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, dimana menurut sugiyono (2008: 107) eksperimen merupakan

metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran akrostik sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yang tidak diberi pembelajaran dengan teknik akrostik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Palapa, Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun ajaran 2016. Sebanyak 4 kali pertemuan untuk kelas eksperimen, 1 hari mengerjakan *pretest*, 2 hari diberikan pembelajaran pelajaran IPS menggunakan teknik akrostik, dan 1 hari lagi untuk mengerjakan *posttest*.

Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sehari untuk mengerjakan *pretest* dan sehari lagi untuk mengerjakan *posttest*.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010 : 130). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa yang berjumlah 66 siswa pada kelas VA dan VB.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penerapan teknik pembelajaran akrostik (X). Variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa (Y).

Definisi konseptual variabel adalah adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes.

Metode Tes dilaksanakan dengan cara memberikan soal-soal tes objektif bentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam penguasaan materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016. Tes berbentuk obyektif dengan tipe pilihan ganda terdiri 4 (empat) pilihan jawaban yaitu: A, B, C dan D. Sedangkan untuk skor penilaiannya dilakukan dengan ketentuan bahwa jawaban benar skor 10 (sepuluh) dan jawaban salah skor 0 (nol).



Metode Dokumentasi ini penulis mencatat hasil belajar IPS berupa nilai yang diambil dari guru kelas, untuk pokok bahasan Keaneka Ragaman Suku Bangsa Budaya Indonesiasiswa kelasV semester Ganjil Pelajaran 2016. Selain itu pelaksanaan kegiatan penelitian juga diabadikan dengan mengambil foto-foto saat kegiatan belajar mengajar.

#### **Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametrik menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan teknik pembelajaran akrostik. Karena analisis menggunakan statistik parametrik maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas data.

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan teknik akrostik terhadap pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa bandar Lampung tahun ajaran 2016.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa prestasi belajar siswa dengan teknik pembelajaran akrostik lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Pengaruh penerapan teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa terlihat dari rata-rata skor

*pretest posttest*. Terlihat bahwa skor *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan tehnik pembelajaran akrostik lebih tinggi daripada kelas skor *pretest* kelas kontrol yang menggunakan tehnik pembelajaran

konvensional. Hal ini sesuai dengan pandangan belajar konstruktivisme

sebagian dikemukakan Bruner (dalam Trianto, 2009:20), dimana belajar merupakan suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengonstruk).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menggunakan tehnik pembelajaran akrostik, kelas eksperimen menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada pembelajaran inkuiri, siswa dituntut untuk berperan aktif, bekerjasama dengan kelompoknya serta siswa diberikan kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan berpikir, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui tehnik pembelajaran akrostik .

Beberapa kelebihan dalam tehnik akrostik yaitu:

Siswa lebih semangat dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan caranya sendiri, sehingga rasa ingin tahu siswa dapat meningkat dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dan lebih kreatif dalam kelompok, karena siswa diajarkan untuk tanggung jawab atas pekerjaan kelompoknya masing-masing.

Tehnik pembelajaran akrostik juga dapat mengembangkan keterampilan siswa memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS V SD Negeri 1 Palapa tahun ajaran 2016.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Iskandar, Agung.2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bentari Buana Murni.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Seto, Mario. 2011. *Positive thinking vs Positive Attitude*. Yogyakarta: Locus.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.